

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kantor urusan agama Tambun Selatan atau KUA merupakan kantor yang pelayanan masyarakat yang melayani mengenai pencatatan nikah, rujuk, pembinaan masjid, zakat, wakaf dan ibadah sosial lainnya. Dalam ruang lingkup tugas yang telah di programkan bergerak di bidang urusan agama yang berkembang dalam masyarakat baik pembinaan di bidang agama maupun di bidang kemasyarakatan dengan berusaha menyebar luaskan serta memberdayakan segala peraturan. Seusai keputusan pemerintah pada Keputusan Menteri Agama No. 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, tugas KUA diantaranya melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten dan Kota dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan. KUA Tambun Selatan beralamat di Jl. Sultan Hasanudin No.249, Tambun, Tambun Sel., Bekasi, Jawa Barat 17510 (Observasi, 8-7-2023).

KUA Tambun Selatan memiliki divisi bidang keluarga sakinah yang bergerak di bidang program pusaka sakinah, Program Pusaka Sakinah yaitu berusaha mentransformasi kegiatan formalistik KUA kepada orientasi kebutuhan masyarakat, mendampingi, memberi bimbingan, advokasi, mediasi, dan konsultasi. Pusaka Sakinah meliputi empat program, yaitu: Aman (administrasi manajemen KUA), Berkah (Belajar Rahasia Nikah), Kompak (konseling mediasi,

Pendampingan dan advokasi), serta Lestari (Layanan bersama ketahanan keluarga Republik Indonesia). Keempat program tersebut merupakan unggulan pada KUA. Ke depannya KUA tidak hanya berfungsi formil dalam pencatatan nikah. Lebih dari itu, KUA memiliki tanggung jawab agar pasangan yang dinikahkan dapat mewujudkan keluarga sakinah, sejalan dengan itu, pelayanan kepenghuluan dan lainnya di KUA harus menjadi poros ketahanan keluarga. Tugas dari pada bidang keluarga sakinah yaitu :

- 1) Menyiapkan Bahan Pemilihan , Pembinaan dan Monitoring Keluarga Sakinah
- 2) Melakukan Pendataan Keluarga Sakinah
- 3) Mencetak surat tugas penghulu
- 4) Mencetak dan menyusun Model pernikahan yang sudah terlaksana.

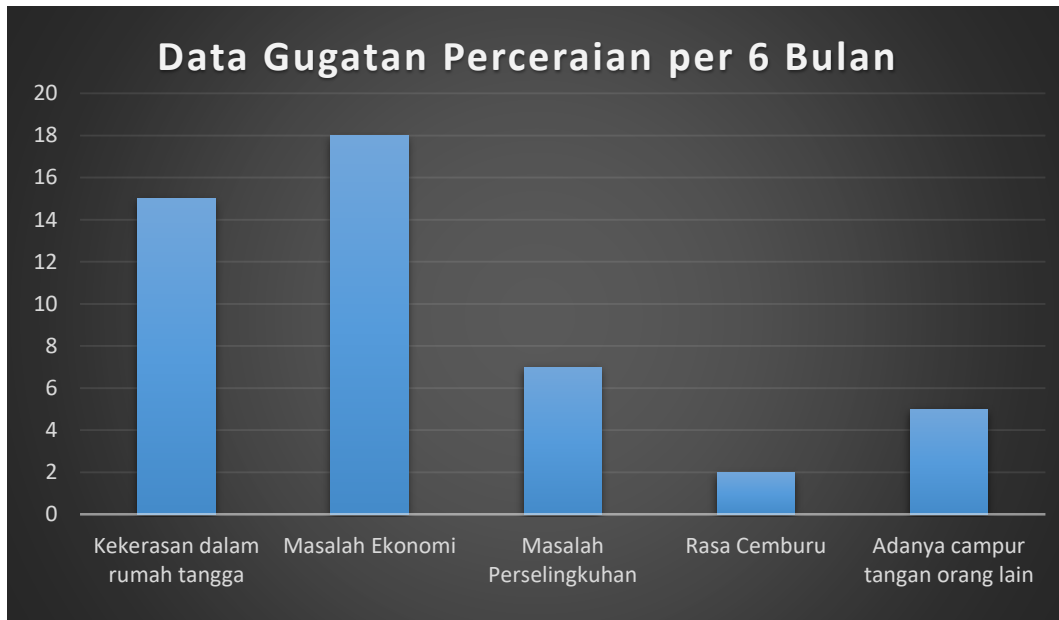
Keluarga dapat terbentuk melalui proses pernikahan dan itu merupakan fitrah manusia, sebagaimana fitrah manusia lainnya dalam mendambakan pasangan. Untuk memfasilitasi hal tersebut, agama mensyari'atkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan hingga terlaksana pernikahan dan kerisauan yang dialami pria dan wanita sebelum menikah beralih menjadi ketentraman. (Hariyanto, 2020)

Untuk menjadikan keluarga yang sakinah, maka diperlukan keteladanan, hal ini menjadi penting karena keteladanan akan ditiru, diikuti dan diteladani oleh masyarakat secara luas dan ini akan berdampak baik bagi penciptaan karakter bangsa yang baik di tengah meluasnya pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan akhlakul karimah sebagai efek negatif dari globalisasi,

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini. Untuk membentuk keluarga sakinah teladan tersebut, perlu diadakan pemilihan keluarga yang sakinah secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional. Untuk pelaksanaan pemilihan keluarga sakinah teladan tersebut diperlukan pedoman penilaian, untuk memudahkan pelaksanaan penilaian sehingga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

KUA Tambun Selatan mempunyai program yaitu pusaka sakinah, tujuan pusaka sakinah adalah agar mampu memberikan pengalamannya kepada masyarakat, saat berinteraksi dengan orang lain, dan mampu mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan masalah dalam rumah tangga. Tujuan lainnya adalah membantu orang yang dibimbing supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam pemecahan problem-problem dan membantu orang yang dibimbing agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Untuk dapat mewujudkan rumah tangga yang harmonis, harus dapat mengusahakan pemenuhan kebutuhan yang layak bagi seluruh keluarga. Suami isteri sedapat mungkin mempunyai kemampuan, baik fisik, mental, maupun ekonomi atau materi. Terdapat hubungan antara pendapatan ekonomi dengan keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pasangan suami isteri memiliki pendapatan ekonomi yang cukup, maka semakin harmonis pula rumah tangga yang dibangunnya (Timorita, 2021).

Program pusaka sakinah ini di latarbelakangi oleh maraknya perceraian di Tambun Selatan terbukti dengan data di bawah ini :



Gambar 1.1 Data Perceraian KUA Tambun Selatan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa maraknya gugatan perceraian ke KUA Tambun Selatan ada sebanyak 15 gugatan perceraian kasus kekerasan dalam rumah tangga, masalah ekonomi ada sebanyak 18 gugatan perceraian, masalah perselingkuhan ada sebanyak 7 gugatan perceraian, rasa cemburu ada sebanyak 2 gugatan perceraian, adanya campur tangan orang lain ada sebanyak 5 gugatan perceraian. Data gugatan perceraian di atas merupakan data yang diambil selama 6 bulan dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Jadi dalam rentang waktu 6 bulan ada 47 kasus perceraian.

Dalam keluarga sakinah, perilaku yang diharapkan adalah sebagaimana yang telah diteladankan oleh keluarga Nabi Muhammad Shallahu alaihi wasalam, berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tentram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga. Kata sakinah yang digunakan dalam mensifati kata "keluarga" merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya (Fuad Kauman, 2017).

Ekonomi rumah tangga muslim berbeda dengan rumah tangga yang di dalamnya tidak dilaksanakannya syari'at Islam. Rumah tangga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri dan berbeda dengan rumah tangga orang-orang timur atau rumah tangga orang barat. Rumah tangga seorang muslim mengandung nilai-nilai yang berasal dari Al-Quran dan As- Sunnah. Adanya keimanan anggota rumah tangga bahwa hidup mereka hanyalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, keyakinan bahwa kehidupan dunia itu sementara dan akan binasa. Maka sangat dipentingkan memiliki anggota rumah tangga muslim yang berakhlak mulia, yang dapat mewujudkan ketenteraman, kasih sayang dan cinta. Dengan demikian rumah tangga muslim menjadi tempat yang tenang untuk berteduh, penuh kesabaran dan kerelaan.

Dalam rumah tangga muslim, harus diupayakan menghindari pertikaian antara suami dengan istri yang salah satu penyebabnya ialah kurangnya pengelolaan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam rumah tangga. Supaya terhindar dari

masalah yang akan terjadi pada masa mendatang, maka perlu dirancang daftar neraca keuangan, yang berfungsi sebagai patokan bagi rumah tangga dalam masalah pemasukan dan pengeluaran. Daftar tersebut sangat berperan ketika dalam keluarga terjadi persoalan perselisihan dalam keuangan rumah tangga, sekaligus dapat dijadikan sarana dalam merancang masa depan. Masalah keuangan seringkali tidak bisa dihindari dalam berumah tangga. Namun, jika kita memiliki peran untuk mengendalikan keuangan dengan baik, kita memiliki kesempatan yang besar untuk menyelamatkan keuangan lebih cepat daripada mereka yang tidak memiliki kendali dalam keuangan. Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga ini lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak-anak.

Keluarga dalam masyarakat merupakan unit sosial terkecil, namun mempunyai pengaruh besar bagi bangsa dan negara. Lahirnya generasi penerus dimulai dari keluarga yang akan menentukan nasib bangsa. Dalam keluarga apabila dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka akan tumbuh generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. dalam mempertahankan peradaban Islam saat ini dan yang akan datang dan terus dipertahankan keberadaannya dan tidak lekang oleh perubahan zaman, diharapkan akan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan. Hal tersebut menunjukkan posisi dan fungsi keluarga di masyarakat khususnya keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam dalam skala nasional dan internasional.

Pengertian keluarga adalah suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Setiap individu memegang peranan penting sebagai lembaga paling utama serta bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena ditengah keluargalah anak manusia dilahirkan, serta dididik sampai menjadi dewasa.

Banyaknya kasus perceraian di Indonesia, terjadinya pelecehan anak, kekerasan dan faktor ekonomi dalam rumah tangga adalah bukti bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah butuh keterlibatan beberapa pihak. Seperti orang tua, KUA dan pemerintah desa menjadi komponen yang penting dalam membentuk keluarga sakinah mawadah warahmah. Tema proposal penelitian skripsi ini memiliki korelasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Tambun Selatan. Adapun fungsi dan tugasnya itu adalah menangani persoalan yang cukup kompleks mengenai seluruh urusan keagamaan termasuk didalamnya adalah Nikah, Talak, Cerai, Rujuk. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengurangi adanya perceraian dan pernikahan dini oleh masyarakat Tambun Selatan, faktor ekonomi menjadi salahsatu faktor terpenting dalam mengarungi keluarga sakinah kedepan. Perlunya kerjasamanya yang padu antara orang tua, masyarakat dan KUA dalam rangka memperkuat keluarga sakinah dalam berbagai aspek diantaranya Ekonomi, Pendidikan dan Budaya. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi perlu keterlibatan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi Jawa Barat. Populasi kecamatan

Tambun Selatan termasuk kategori tinggi dengan jumlah penduduk sekitar 593,584 jiwa dengan corak kehidupan yang beragam. Hal ini di karenakan Kecamatan.

Tambun Selatan terletak di tengah kota yang banyak teradapat lembaga pendidikan, kantor pemerintahan kota, dan pusat keramaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai pembinaan keluarga sakinah dan ekonomi keluarga melalui penelitian ini dengan judul **“Pemberdayaan Lembaga Keagamaan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sosialisasi pemberdayaan yang di lakukan KUA Tambun Selatan berkaitan dengan program Pusaka Sakinah?
2. Bagaimana Pelaksanaan program Pusaka Sakinah di KUA Tambun Selatan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Pusaka Sakinah di KUA Tambun Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sosialisasi pemberdayaan yang di lakukan KUA Tambun Selatan berkaitan dengan program pusaka sakinah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pusaka sakinah di KUA Tambun Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Program Pusaka Sakinah di KUA Tambun Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Secara Akademis

Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan keagamaan. Selain itu, penulis juga dapat mempelajari penempatan struktur atau sistematika penulisan karya ilmiah dengan baik sehingga memudahkan penulis dalam memahami konsep pembuatan proposal penelitian skripsi.

Bagi pihak jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi lanjutan untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya pada mata kuliah pekerjaan layanan sosial dan manajemen penyelesaian konflik. Tentunya kedua mata kuliah tersebut merupakan keilmuan yang dinilai sangat relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan kelembagaan keagamaan dalam membentuk keluarga sakinah.

2) Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan mengenai pemberdayaan lembaga keagamaan dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas agar memiliki pemikiran yang terbuka bahwa jika ingin keharmonisan rumah tangganya tetap terjaga, sebaiknya mengikuti program pusaka sakinah untuk mengurangi maraknya perceraian. Selain itu, penulis juga berharap bahwa program pusaka sakinah dapat dikelola dan ditingkatkan dengan menggunakan data atau hasil dari terlaksananya monitoring dan evaluasi dari peneliti ini.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Nur Indah Wahyunisari	“ efektivitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Studi pada Muslimah Care Lampung “	Dengan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh Muslimah Care berjalan efektif namun karena kurangnya pemateri bimbingan pra nikah, menjadikan bimbingan pra nikah ini kurang maksimal.
2	Siti Syarifah	“ Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus di KUA Banjarmasin Utara dan KUA Banjarmasin Timur”.	fokus penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan pranikah di kedua KUA tersebut sudah berjalan dengan baik, berjalan lancar dan dilakukan dengan

			maksimal, meskipun di beberapa hal harus ditingkatkan lagi, agar penyampaian pesan dari materi bimbingan pranikah dapat sesuai yang diinginkan.
3	Rezi Irhas	“Peran Bimbingan Pranikah Dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga”. (Studi di Kecamatan Maukek Kabupaten Aceh Selatan).	Hasil penelitian ini adalah bimbingan pranikah dapat membantu pasangan menyelesaikan masalah yang ada di dalam rumah tangganya, tetapi kegiatan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh KUA belum dilakukan secara maksimal dan masih ada beberapa yang menjadi kendala seperti kurangnya dana sehingga fasilitas yang diberikan kepada masyarakat belum bisa dilakukan dengan maksimal.
4	Putra Muhamad Ryan Pradana	Efektivitas Program Pusaka Sakinah Di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.	Pelaksanaan program pusat layanan keluarga sakinah (PUSAKA SAKINAH) di KUA Kecamatan Singosari jika dilihat dari aspek penyelenggara program, peserta program, materi yang disampaikan dalam pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta waktu dan tempat pelaksanaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Dirjen

			Bimas Islam Kementrian Agama.
5	Rifa'ul Tuhfailah	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah di KUA Sawahan.	Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pusaka sakinah yang bertujuan untuk membantu pasangan suami istri yang sedang menghadapi permasalahan di keluarganya sehingga keluarga tersebut dapat menyelesaikan permasalahan nya dan menjadi keluarga sakinah.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, literatur yang penulis temukan dari beberapa sumber mengenai topik penelitian sejenis untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dan sebagai pendukung dalam memperkaya hasil dari penelitian. Adapun hasil persamaan dan perbedaanya penelitian sebelumnya penulis dapatkan yaitu:

1. Penelitian dengan judul “ efektivitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Studi pada Muslimah Care Lampung”, penelitian oleh Nur Indah Wahyunisari (2020. Dengan metode penelitian field Research (penelitian lapangan).
 Persamaan tulisan ini dengan tulisan peneliti adalah pada fokus penelitian mengenai tentang bagaimana cara agar tercapainya keluarga sakinah pada masyarakat. Perbedaanya yakni penelitian peneliti memasukan program yang ada di KUA Tambun Selatan yaitu (Program

Pusaka Sakinah), sedangkan penelitian terdahulu yakni efektivitas bimbingan pra nikah terhadap mental keluarga sakinah.

2. Penelitian dengan judul “ Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus di KUA Banjarmasin Utara dan KUA Banjarmasin Timur”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Syarifah (2017). Persamaan pada tulisan skripsi terdahulu yakni pada tujuan penelitian bimbingan pranikah sama – sama untuk mewujudkan Keluarga Sakinah di masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu yakni tujuan program sakinah pada keluarga sebelum menikah namun pada penelitian yang ditulis penulis yakni pada keluarga yang sudah menikah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rezi Irhas (2018) dengan judul “Peran Bimbingan Pranikah Dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga”. (Studi di Kecamatan Maukek Kabupaten Aceh Selatan). Perbedaan tulisan ini dengan tulisan peneliti adalah sama-sama memberikan bimbingan bagi pasangan-pasangan yang akan menikah hanya saja penelitian ini tentang pendidikan pra nikah sementara penelitian ini berbicara tentang bimbingan pasangan setelah menikah. Persamaannya melakukan bimbingan untuk menjadi keluarga yang sakinah.
4. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Pusaka Sakinah Di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.” Penelitian yang dilakukan oleh Putra Muhamad Ryan Pradana. Persamaan pada penelitian ni yakni membahas mengenai tentang program yang ada di KUA yakni program

Pusaka Sakinah yang tujuannya adalah untuk membantu masyarakat agar tercapai pada keluarga sakinah ketika menikah, Perbedaannya yakni berbeda tempat lokasi penelitian.

5. Penelitian yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah di KUA Sawahan.” Penelitian yang dilakukan oleh Rifa’ul Tuhfailah. Persamaan pada penelitian terdahulu ini yakni tentang pelaksanaan program Pusaka Sakinah yang dijalankan pada daerah masing – masing. Perbedaan pada penelitian terdahulu yakni berbeda pada Tinjauan Hukum Islam pada penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian penulis yang tidak berfokus pada tujuan hukum islam dalam penelitiannya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dalam bagian ini dijelaskan beberapa teori oleh para ahli yang mempunyai hubungan dengan keluarga sakinah. Maka peneliti memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan (empowerment) adalah konsep yang mencakup proses pemberian atau peningkatan kekuasaan, keterlibatan, pengetahuan, dan kapabilitas individu atau kelompok dalam rangka mengatasi kendala, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan

yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta mempengaruhi perubahan sosial yang positif. Ini adalah upaya untuk memberikan orang-orang alat dan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat mengontrol dan meningkatkan situasi mereka sendiri. Menurut Rappaport tahun 1987, Pemberdayaan adalah proses di mana individu atau kelompok yang diperlakukan secara tidak adil atau memiliki keterbatasan kekuasaan, pengetahuan, atau sumber daya lainnya, diberikan alat-alat dan kesempatan untuk mengambil kendali atas hidup mereka sendiri. Poin yang sering muncul dalam konsep pemberdayaan adalah perubahan dalam distribusi kekuasaan, peningkatan kapabilitas individu atau kelompok, pemberian akses terhadap sumber daya, dan peran aktif individu dalam proses perubahan. Definisi-definisi ini mencerminkan bagaimana pemberdayaan berfokus pada memberikan kontrol dan kekuatan kepada individu atau kelompok yang mungkin sebelumnya merasa terpinggirkan atau tidak memiliki kendali atas situasi mereka.

b. Lembaga Keagamaan

Lembaga keagamaan adalah entitas atau organisasi yang memiliki peran dan fungsi dalam memfasilitasi praktik-praktik keagamaan, penyampaian nilai-nilai spiritual, dan pelayanan kepada komunitas yang beragama. Para ahli telah memberikan berbagai definisi tentang lembaga keagamaan. Menurut Weber tahun 1905, Max

Weber menyoroti peran lembaga keagamaan dalam membentuk etika dan nilai-nilai dalam masyarakat, dengan menekankan bagaimana agama dapat mempengaruhi tindakan individu dan kelompok.

Pengertian lembaga keagamaan ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh organisasi-organisasi agama dalam menyediakan tempat ibadah, mengkoordinasi praktik keagamaan, mendukung kehidupan, serta membantu dalam penyampaian nilai-nilai moral dan etika kepada masyarakat yang beragama.

c. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar pernikahan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang yang diliputi dengan kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq yang mulia. (Sasmita, 1996) Menurut Muhammad al-Ghazali: Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam, berbicara tentang keluarga sakinah sebagai keluarga yang hidup dalam cinta, pengertian, dan dukungan satu sama lain. Ia menekankan pentingnya saling pengertian antara suami dan istri serta kepatuhan pada ajaran Islam. Inti dari konsep keluarga sakinah adalah menciptakan lingkungan keluarga yang penuh cinta, rasa hormat, dan keharmonisan dalam kerangka ajaran agama Islam. Hal

ini melibatkan keseimbangan peran antara suami dan istri, saling dukung-mendukung, serta berupaya menjalankan kewajiban agama dan tanggung jawab keluarga dengan baik.

2. Kerangka Konseptual



1.2 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Tambun Selatan. Alasan penelitian di KUA Tambun Selatan karena di KUA Tambun Selatan terdapat banyak keluarga yang melakukan perceraian akibat rumah tangga yang kurang harmonis. Dan data - data yang penulis butuhkan lengkap.

2. Paradigma Pendekatan

Peneliti menggunakan konstruktivisme sebagai paradigma dalam penelitian ini. Data dari observasi dan analisis dokumen bersifat deksriptif, analitis, komparatif, dan berfokus pada makna. Menurut paradigma ini, realitas sosial bukanlah realitas yang alamiah, melainkan hasil bentukan manusia. Oleh karena

itu, realitas muncul dari bentukan manusia itu sendiri. Pengetahuan yang diciptakan oleh manusia terus berkembang. Hal ini mendukung penelitian kualitatif ini karena menurut paradigma yang peneliti gunakan, pengetahuan bukan hanya produk dari pengalaman tetapi juga kreasi dari pemikiran subjek yang diteliti.

Pendekatan fenomenologi pada penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, juga mendukung paradigma konstruktivisme. Metode ini berfokus pada konsep atau fenomena, bukan hanya pada kehidupan seseorang. Dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada bagaimana individu melihat sesuatu yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri, peneliti dapat lebih memahami signifikansi dari pengalaman individu terhadap suatu peristiwa. Pemahaman yang mendalam, empati, atau observasi langsung diperlukan untuk menafsirkan teks dengan benar. Melalui wawancara atau pengamatan langsung, metode ini mencari jawaban deskriptif atas pertanyaan penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena data yang di kumpulkan dalam proses penelitiannya merupakan data berupa kata, kalimat, data, pernyataan atau informasi yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dapat menggambarkan secara sistematis dan aktual. Data yang dihasilkan dari metode ini bersifat alamiah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tambah penambahan atau pengurangan.

Metode penelitian adalah metode Deskriptif. Maksud dari Deskriptif itu sendiri adalah dalam penelitian ini akan digambarkan dan dijelaskan masalah-masalah dalam proses mengenai Program Pusaka Sakinah Dalam meningkatkan pengetahuan Pasangan Suami Istri di KUA Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Selain masalah yang ditemukan oleh peneliti sendiri tentunya masalah yang dialami oleh informan sebagai pendukung penelitian berdasarkan apa yang diketahui dan dialami oleh informan.

H. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa kualitatif. Jenis data kualitatif ini diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan teknikanalisa secara mendalam dengan cara wawancara dan melakukan obeservasi dengan informan yang berkaitan dengan penelitian. Data kualitatif ialah nilai-nilai perubahan yang tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka melainkan diambil dari hasil wawancara terhadap objek penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan yang dilakukan (Putri, 2022).

2) Sumber Data

Sumber data menjadi bagian yang penting dalam penelitian, karenakualitas hasil dari sebuah penelitian dilihat dari sumber data yang peneliti lakukan. Menurut Purhantara sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei, studi pustaka, dan sebagainya. Data atau 15 informasi juga dapat diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan wawancara langsung terhadap narasumber (Rezka, 2021). Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari KUA Tambun Selatan yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan Program Pusaka Sakinah.

b. Data Sekunder

Data sekunder itu ketika data primer tidak mampu memberikan data yang jelas atau sulit memberikan data-data maka diambil data sekunder, data sekunder itu dalam kasus penelitian ini data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari, 2019).

I. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Adapun yang menjadi informan untuk melengkapi data dalam penelitian ini diantaranya : Kepala Pembinaan Keluarga sakinah KUA Tambun Selatan, Staff KUA Tambun Sealatan.

2) Teknik Penentuan Informan

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif

(Heryana, 2018). Kriteria dalam penentuan informan dapat dilihat dari orang yang memiliki informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Kepala KUA Tambun Selatan sebagai pelaksana program Pusaka Sakinah.

J. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan narasumber dalam suatu latar penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan menulis semua peristiwa yang terjadi di lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan untuk memperoleh data mengenai Program Pusaka Sakinah yang ada di KUA Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan pengetahuan Pasangan Suami Istri. Peneliti melakukan dua kali observasi dalam rentang waktu bulan Juli-Agustus.

2) Wawancara

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah suatu tanya jawab dengan seseorang yang dimuat dalam surat kabar, dapat juga disiarkan melalui radio atau ditayangkan di layar televisi guna mendapatkan informasi atau pemikiran tentang sebuah subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terkait masalah penelitian, baik kepada Kepala

KUA Tambun Selatan sebagai pelaksanaan program Pusaka Sakinah, Penyuluh Agama KUA Tambun Selatan, calon pengantin yang mengikuti program Pusaka Sakinah, dan pasangan suami istri yang mengikuti program Pusaka Sakinah. Pertanyaan pada wawancara ini tidak terlepas dari fokus penelitian, yakni bagaimana sosialisasi pemberdayaan yang dilakukan KUA Tambun Selatan, proses pelaksanaan program Pusaka Sakinah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Pusaka Sakinah.

3) Studi Dokumen

Metode penelitian studi dokumen mendukung metode penelitian kualitatif lainnya yang secara fisik tersimpan, seperti yang terkandung dalam korespondensi tertulis, buku harian, arsip foto, notulen rapat, proposal, atau jurnal kegiatan, dan lain-lain. Pendekatan ini mendorong para akademisi untuk menginterpretasikan dokumen dengan kesadaran teoritis. Strategi ini biasanya menghasilkan pencarian data historis sebagai hasil, yang memungkinkan pembuktian ide secara logis dan rasional melalui pendapat atau teori, baik yang mendukung ataupun menolak.

K. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan oleh para peneliti dengan memperdalam data yang telah terkumpul pada teknik pengumpulan data yang berupa : wawancara, observasi, dokumentasi serta studi kepustakaan yang kemudian di rapikan kembali secara jelas dan terperinci.

Adapun teknik dalam menganalisis data yaitu :

- 1) Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam melakukan proses pengumpulan data, keberadaan instrumen pada penelitian menjadi bagian yang sangat penting. Keberadaan instrumen akan membantu dalam penelusuran terhadap gejala yang ada pada proses penelitian juga sebagai pembuktian suatu kebenaran atau menyanggah berbagai hipotesis (Teniwut, 2022).
- 2) Reduksi data ialah proses dalam pemilihan, penyederhanaan, pemutusan perhatian, pengabstrakan dan perbahan data “kasar” yang muncul dari data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data ini dilakukan melalui catatan yang terjadi di lapangan kemudian dirangkum untuk mencari permasalahan yang relevan dengan tema permasalahan. Kemudian hasil dari catatan yang diperoleh tersebut dilakukan secara deskriptif dan disusun dalam bentuk hipotesis (Salmaa, 2022).
- 3) Penyajian data ialah proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang telah peneliti catat sebelumnya. Melalui teknik penyajian data ini, peneliti dapat mengetahui keadaan yang sedang terjadi juga apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penyajian data tersebut (Juniardi, 2022).

- 4) Pengambilan kesimpulan Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dalam kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menganalisis, dan mencari makna dari data yang telah didapatkan. Kesimpulan yang telah dikemukakan pada awal bagian bersifat sementara, maksudnya dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahapan selanjutnya, akan tetapi jika data yang dikemukakan pada tahap awal telah di dukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang telah kita kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.

